

**KEHIDUPAN PENGEMUDI BECAK MOTOR DI KUALU PANAM
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Oleh : Suzana

suzanautami97@gmail.com

Pembimbing : Risdayani

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

28293, Telp/ Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Jalan Suka Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana profil serta strategi bertahan hidup pengemudi becak motor dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori pilihan rasional dan strategi bertahan hidup. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian di analisis berdasarkan teori dan disajikan dalam bentuk narasi secara kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu informan dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dimana yang hasilnya berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian lapangan pengemudi becak motor rasionalnya memilih tetap bertahan sebagai pengemudi becak motor dengan menetapkan tiga strategi dalam bertahan hidup yaitu strategi aktif yang mengoptimalkan potensi keluarga dengan mempunyai pekerjaan sampingan serta anggota keluarga yang juga bekerja, strategi pasif yang meminimalisir pengeluaran dalam hal sandang, pangan, kesehatan serta pendidikan keluarga, terakhir strategi jaringan dengan menjalin relasi dan memanfaatkan program kemiskinan yang ada dari pemerintah.

Kata Kunci : Strategi Bertahan Hidup, Pengemudi Becak Motor

**THE LIVING OF BECAK MOTOR DRIVER IN KUALU PANAM THE TAMPAN
SUBDISTRICT OF PEKANBARU CITY**

By: Suzana

suzanautami97@gmail.com

Supervisor: Risdayati

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293,
Telp / Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted at Jalan Suka Karya District of Tampan, Pekanbaru City. The purpose of this study was to find out how the profile and survival strategies of motorized rickshaw drivers in meeting economic needs. The theory used in this research is to use rational choice theory and survival strategies. Data analysis techniques used by researchers to answer the problem formulation in this study using qualitative research methods using a descriptive approach which is then analyzed based on theory and presented in the form of narrative qualitatively. The data collection technique in this study used a purposive sampling technique in which informants were selected according to certain criteria where the results were 11 people. Based on the results of research in the field of motorized rickshaw drivers rational choose to stay as a motorized rickshaw driver by establishing three strategies for survival namely an active strategy that optimizes family potential by having side jobs and family members who also work, passive strategies that minimize expenses in terms of clothing, food , health and family education, most recently a network strategy by building relationships and utilizing existing poverty programs from the government.

Keywords: Survival Strategies, Motorized Rickshaw Drivers

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan kebutuhan pokok hidup masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena kehidupan yang dijalani oleh masyarakat tidak jauh dari kata transportasi dan bagaimanapun transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tanpa transportasi masyarakat tidak leluasa dalam bergerak terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dewasa ini, alat transportasi semakin berkembang dengan berbagai moda transportasi, dari yang konvensional hingga transportasi yang serba online. Yang dimaksud dengan transportasi konvensional adalah transportasi umum yang biasa digunakan yang tersedia di jalan konvensional. Di Indonesia (Lucachristiani, 2016) ada beberapa jenis transportasi konvensional seperti bus, taksi, angkutan umum, bajaj, becak dan ojek konvensional.

Dalam hal ini yang dibahas adalah tentang transportasi darat, dimana terdapat berbagai macam transportasi darat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dulu alat transportasi darat yang digunakan hanya berupa sepeda, becak motor atau bentor, dan lain-lain, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih

muncullah berbagai macam transportasi misalnya oplet, taksi, serta Gojek, Grab, dan Uber yang berbasis online. Transportasi darat yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang becak motor dimana salah satu perkumpulan becak ini dapat dilihat di Kota Pekanbaru, tepatnya di Jalan Kualu atau Sukakarya Kecamatan Tampan.

Kecamatan Tampan ini merupakan salah satu wilayah yang penduduknya padat dibandingkan dengan kecamatan yang lain yang berada di kota Pekanbaru, oleh sebab itu banyak masyarakat yang membutuhkan jasa transportasi untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Becak (Samsunir, 2019) di Kualu ini berdiri sejak tahun 1997, dimana kendaraan atau transportasi masih dapat dihitung waktu itu, setelah itu pada tahun 2001 dibentuklah suatu persatuan becak yaitu PBSK (Persatuan Becak Simpang Kualu) yang dibangun oleh bapak Samsunir selaku Pembina PBSK.

Becak motor disini adalah (Tarigan, 2018) sebuah motor yang dimodifikasi dengan tambahan gerobak pada samping sepeda motor yang dikemudikan oleh manusia, becak motor ini biasanya dapat ditemukan di pangkalan becak itu sendiri, meski terkadang bisa di jumpai di rumah orang yang mempunyai becak tersebut.

Dengan munculnya berbagai transportasi ini merupakan tantangan

baru bagi para pengemudi becak motor, karena transportasi yang muncul dengan berkembangnya zaman ini sangat efektif dibandingkan becak motor pada umumnya. Dengan kehadiran berbagai transportasi ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi para pengemudi becak motor, dan menurut (Samsunir, 2019) pra survey yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir ini pendapatan para pengemudi becak semakin menurun, dimana dulu yang biasanya pendapatan dari hasil penarik becak motor ini bisa mencapai dua ratus ribu rupiah setiap harinya, namun untuk sakarang ini hanya cukup untuk membeli bahan bakar minyak serta makan sehari-hari saja, atau rata-rata hanya mendapatkan tujuh puluh ribu rupiah sampai seratus ribu rupiah setiap harinya, namun pengemudi ini tetap bekerja sebagai tukang becak karena tidak ada pekerjaan lain

Strategi bertahan hidup sangat diperlukan oleh pengemudi becak motor agar kehidupan mereka dapat berlangsung, dimana dengan munculnya berbagai moda transportasi membuat persaingan becak semakin banyak. Sehingga terjadi ketidaksimbangan antara pendapatan dan pengeluaran mereka. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para tukang becak motor ini harus menggunakan strategi bertahan hidup untuk tetap survive mengatasi permasalahan yang melingkup kehidupannya. Strategi bertahan hidup ini terdiri dari (Kisah, 2016) strategi aktif, pasif, dan strategi jaringan, dimana tujuan dari menerapkan strategi bertahan ini adalah untuk

memenuhi kebutuhan para keluarga tukang becak motor ini.

Semua pengemudi becak ini juga sudah mempunyai kartu anggota PBSK dimana yang beranggotakan 72 orang hingga saat ini yang rata-rata berdomisili di jalan sukakarya dan anggota ini tidak pernah berkurang ataupun pindah menjadi pengemudi atau penarik transportasi yang lain.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pengemudi becak motor di PBSK?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan pengemudi becak motor di PBSK?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan pandangan lain terhadap pengembangan ilmu sosiologi itu sendiri khususnya konsep dari strategi bertahan dimana strategi bertahan pengemudi becak motor di jalan Kualu atau Sukakarya ditengah maraknya berbagai transportasi sebagai pandangan baru terhadap penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait atau informasi terhadap masyarakat luas tentang judul penelitian yang diteliti serta syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Riau dan menjadi referensi tambahan di perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bidang sosiologi

khususnya tentang strategi bertahan hidup

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pilihan Rasional

Teori rasional ini dipelopori oleh James S. Coleman (Qoimudin, 2018) ketika ia menulis esainya yang berjudul “purposive action framework”. Teori pilihan rasional ini sering dilihat sebagai teori yang berbeda dari pendekatan teoritis lainnya dalam ilmu sosiologi ada dua hal yaitu komitmen pada metodologi individualisme dan pandangannya tentang pilihan sebagai sebuah proses optimalisasi, artinya pilihan yang dia ambil memandang untuk pengoptimalan dalam kelangsungan hidup. Metode individualisme digunakan oleh para sosiolog termasuk teori pilihan rasional untuk menjelaskan tindakan intensional (bertujuan).

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi) (Goodman, 2005). Ada dua unsur utama dalam teori Coleman yaitu actor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian yang dapat dikontrol oleh actor.

Dalam teori pilihan rasional actor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya

untuk mencapai tujuan itu. Actor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Meski teori ini berawal dari tujuan atau maksud actor, namun teori ini memperhatikan sekurang-kurangnya dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber, actor mempunyai sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain.

Actor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal, dan tujuan mungkin meliputi penilaian gabungan antara peluang untuk mencapai tujuan utama dan apa yang telah dicapai pada peluang yang tersedia untuk mencapai tujuan kedua yang paling bernilai. Sumber pemaksa kedua atas tindakan actor individual adalah lembaga sosial, hambatan kelembagaan ini menyediakan sanksi positif maupun sanksi negative yang membantu mendorong actor untuk melakukan tindakan tertentu dan menghindarkan tindakan yang lain.

B. Strategi Bertahan Hidup

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perubahan dalam kaitan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta alokasi sumber daya (Husnia, 2017). Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakkan oleh individu atau sekelompok orang dalam mempertahankan hidupnya sesuai dengan pekerjaan yang

ditekuninya. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara (Kisah, 2016). Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Strategi aktif, Strategi pasif, Strategi jaringan. Strategi bertahan hidup pada hakikatnya merupakan syarat dasar agar mereka dapat melanjutkan kelangsungan hidup kedepannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Manusia sebagai makhluk sosial yang berdampingan dengan orang lain harus menyesuaikan tingkah laku dengan tuntutan yang ada ditempat mereka tinggal, kadang tuntutan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Strategi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dimana masalah pada umumnya yang dialami oleh para pengemudi becak motor ini adalah harus bersaing dengan transportasi lain yang penggunaannya lebih mudah, serta tak luput juga dari masalah kemiskinan.

Strategi bertahan juga dikemukakan oleh Snel dan Staring (Qoimudin, 2018) yang menyatakan strategi bertahan sebagai rangkaian dan tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Bekerja sebagai seorang petani merupakan pekerja yang tekun

dan tidak pernah menyerah dalam kondisi apapun walaupun penuh dengan keterbatasan, mereka tetap bisa bertahan hidup.

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya strategi aktif, strategi pasif, serta strategi jaringan.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup atau upaya bertahan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya saja melakukan aktivitas nya sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang memungkinkan mengeluarkan biaya, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Artinya sebisa mungkin individu melakukan pekerjaan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya yang bisa penyebab pemborosan, serta memperlama waktu jam kerja agar mendapatkan hasil yang lebih banyak.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Artinya setiap individu atau kelompok orang melakukan penghematan guna melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang berada disekitar mereka. Menurut Suharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, mencari pertemanan, baik formal maupun informal dengann lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Menurut Kusnadi strategi jaringan terjadi akibat dari adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara terdesak. Secara umum biasanya strategi jaringan yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan meminjam uang kepada saudara atau tetangga yang sudah lama dekat dengannya.

Hubungan antara teori strategi bertahan hidup dengan teori pilihan rasional ini adalah upaya seseorang atau sekelompok orang dalam menerapkan strategi sesuai dengan pilihannya.

C. Transportasi

Sebagaimana halnya bahwa transportasi adalah sebuah alat dimana fungsinya adalah untuk

memindahkan seseorang atau suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain, karena dengan adanya transportasi ini dapat mempermudah kehidupan masyarakat. Transportasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya kegiatan masyarakat tidak jauh dari transportasi ini.

Pengertian transportasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 pasal 3 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menyatakan:

- a) Terwujudnya pelayanan Lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, lancar, aman, dan selamat, dan terpadu dengan moda angkutan lain guna mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum atau masyarakat luas, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa;
- b) Terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa; dan
- c) Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Dimana Fungsi dari Transportasi ini adalah sebagai faktor penunjang serta perangsang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi saat ini. Kegiatan-kegiatan ini ekonomi dapat berjalan apabila jasa transportasi terus ada dan tersedia dalam menunjang kegiatan perekonomian tersebut, dalam hal

ini peranan transportasi hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia. Transportasi merupakan unsur yang paling penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan zaman yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor tersebut. Hubungan antara kemajuan berbagai aspek jasa transportasi ini adalah hubungan yang saling berkaitan serta saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Adapun manfaat dari transportasi ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam segala aktivitas masyarakat yang telah di uraikan di atas. Kemudahan (aksesibilitas) ini maksudnya adalah sebagai mudahnya tempat tujuan itu tercapai walaupun jauh jaraknya serta membawa suatu barang dengan mudah. Kemudahan ini dapat menyangkut berbagai aspek kegiatan, seperti mudahnya faktor-faktor produksi didapatkan oleh masyarakat, mudahnya informasi menyebar di sebuah wilayah, serta mudahnya penduduk bergerak dari satu tempat ke tempat lain (mobilitas tinggi)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tanpa adanya lokasi, maka penelitian tidak akan terjalan oleh

karena itu lokasi penelitian merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Kota Pekanbaru, lebih tepatnya di Jalan Sukakarya atau Simpang Kualu, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Tujuan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena persebaran becak motor yang terdapat paling banyak untuk Kecamatan Tampan ini adalah di Sukakarya, dan banyak dilewati oleh transportasi lain serta berdekatan dengan jalan besar. Selain karena persebarannya yang banyak, mereka juga mempunyai sebuah persatuan atau cukup terorganisir, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencari data yang di perlukan.

Subjek Penelitian

Dalam *purposive sampling* besarnya sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian yang akan diamati. Adapun subjek dalam penelitian ini ada pengemudi becak motor sesuai dengan kriteria tertentu yaitu :

1. Pekerjaan utama sebagai pengemudi becak
2. Sudah Berkeluarga

3. Memiliki Tanggungan atau anak dibawah umur
4. Sudah lama bekerja sebagai pengemudi becak motor (minimal 5 tahun)
5. Sudah lama menetap di Pekanbaru (minimal 5 tahun)

Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek/lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden dan narasumber. Adapun yang termasuk data primer adalah : karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, agama, etnis, pendidikan, lama menetap, dan pekerjaan. Sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli tidak melalui media atau perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang sudah di siapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan para pengemudi becak motor di Kualu sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, data yang diperoleh dalam bentuk yang telah terjadi. Dengan kata lain data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data

dokumentar) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Misalnya data pengemudi becak serta beberapa dokumen yang mungkin dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (Usman, 2009) :

Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan berpatokan pada pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Adapun yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah para pengemudi becak motor di Kualu yang sesuai dengan kriteria.

Pengamatan (*Observation*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan ketepatan, mencatat mengenai perilaku informan dan berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas pengemudi becak motor di Jalan Kualu tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun

dari perorangan foto-foto, film documenter dan data yang relevan untuk memperkuat hasil penelitian.

PROFIL PENGEMUDI BECAK MOTOR

Identitas Informan

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 11 (sebelas) orang informan dari 72 pengemudi becak motor yang ada didalam organisasi PBSK di Simpang Kualu Panam, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Informan atau subjek yang dipilih peneliti berdasarkan kriteri-kriteria tertentu. Identitas informan ini terdiri dari nama, usia, alamat, status dan lain sebagainya.

Informan yang pertama yaitu bernama Bapak Asrizal, Bapak Asrizal adalah salah satu pengemudi becak yang ada di PBSK sekaligus sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Disamping sebagai kepala rumah tangga Pak Asrizal juga bertugas sebagai ketua lapangan di organisasi PBSK. Bapak Asrizal beragama Islam dengan suku Minang yang telah berusia 54 tahun berstatus sudah menikah yang telah memiliki tiga orang anak dengan pendidikan terakhir nya ialah SLTA. Bapak Asrizal telah bekerja sebagai tukang becak sejak tahun 2010, artinya ia sudah bekerja sebagai tukang becak selama 10 tahun yang bertempat tinggal di Jalan Sukakarya Gg. Cimpago Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru, Pak Asrizal tinggal bersama 4 orang dalam serumah bersama anaknya, karena satu anaknya

telah bekerja dan tidak tinggal bersama beliau. Semenjak ia menjadi tukang becak motor, otomatis langsung tergabung kedalam organisasi PBSK yang memiliki nomor becak 20.

Informan yang kedua adalah Bapak Nazar, merupakan salah satu pengemudi becak motor dalam keanggotaan PBSK yang berusia 47 tahun. Pak Nazar beragama Islam dan bersuku Minang yang bertempat tinggal di Rimbo Panjang yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SD, Pak Nazar sendiri sudah menikah dan memiliki lima orang anak dimana satu orang sudah bekerja dan tidak tinggal bersamanya, sehingga hanya ada 6 orang dalam serumah. Lalu anak kedua juga sudah bekerja namun masih tinggal bersama orangtua dan tiga lainnya masih sekolah, yaitu anak ketiga sekolah di SMK kehutanan dan dua orang lagi masih sekolah SD. Pak Nazar sudah lama bekerja sebagai pengemudi becak motor yaitu selama 10 tahun dan sempat nganggur selama satu tahun karena sakit. Ia juga sudah 10 tahun berada didalam organisasi PBSK tersebut, pekerjaan ia sebelum jadi pengemudi becak adalah menjadi tukang bengkel atau jual ban bekas dan barang harian, dengan nomor becak 05.

Informan yang ketiga ialah Bapak Darmawan, Pak Darmawan merupakan salah satu yang paling lama bekerja menjadi tukang becak yaitu kurang lebih 19 tahun lamanya. Ia berusia 61 tahun yang mempunyai Suku Minang dan Beragama Islam dan bertempat tinggal di Jalan Suka Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan pendidikan terakhir yaitu SD. Pak

Darmawan sudah menikah dan mempunyai tujuh orang anak, dimana lima orang anak lainnya sudah menikah dan dua anak nya masih bersamanya, sehingga mereka tinggal hanya empat orang dalam serumah. Beliau sudah tergabung kedalam organisasi PBSK ini dari awal terbentuknya organisasi dengan nomor becak 16

dapat disimpulkan bahwa informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 11 orang yang bersuku minang dan beragama islam serta juga sudah menikah. Dari ke sebelas orang itu ada 5 orang yang berpendidikan akhir SD, 4 orang berpendidikan akhir SLTP dan 2 orang berpendidikan akhir SLTA. Dimana rata-rata mereka yang bekerja menjadi tukang becak motor sudah lama yaitu kurang lebih 10 tahun.

Profil Pengemudi Becak Motor di PBSK

Profil informan yang dibahas pertama dalam penelitian ini adalah Bapak Asrizal seorang pengemudi becak motor dimana akan membahas tentang aktivitas, ekonomi, prospek, serta kegiatan sosial berupa jam kerja para tukang becak motor, penghasilan, pengeluaran, kondisi tempat tinggal, saudara yang membantu, alasan tetap bertahan menjadi becak motor serta kendala yang dialami selama menjadi pengemudi becak. Bapak Asrizal yang berstatus sebagai ketua dilapangan bertanggungjawab atas apa yang terjadi dilapangan, sehingga ia bekerja sebagai pengemudi becak motor setiap hari yang dimulai dari jam delapan pagi sampai dengan jam tujuh malam, paginya ia pergi ke pangkalan becak

sembari mengantar anaknya yang masih sekolah di SLTP, setelah di antar ia pergi ke pangkalan sambil menunggu penumpang, dan siang nya sekitar jam dua siang menjemput anaknya pulang sekolah, lalu kembali lagi ke pangkalan untuk mencari penumpang sampai jam tujuh malam waktunya pulang dan istirahat. Penghasilan rata-rata yang didapatkan setiap harinya Rp. 100.000,00 serta pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya rata-rata Rp. 80.000,00 diantaranya adalah pengeluaran untuk anak sekolah, makan sehari-hari serta untuk membayar listrik setiap bulannya. Status tempat tinggal yang sedang Bapak Asrizal tinggali saat ini adalah rumah sendiri dimana rumah ini merupakan warisan dari orangtua dan layak untuk ditinggali karena air lancar, ada kamar mandi, keadaan rumah yang semi permanen, sehingga ia tidak perlu untuk membayar sewa. Pak Asrizal sendiri tidak memiliki tabungan dan juga tidak ada saudara yang membantu perekonomian beliau sehingga ia harus berdikari sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dan alasan ia masih bertahan untuk menjadi pengemudi becak motor adalah karena tidak mempunyai modal yang cukup untuk membuat usaha serta tidak mempunyai keahlian apa-apa dalam bidang apapun. Kendala yang beliau alami saat ini adalah karena pendapatan yang kurang disebabkan oleh penumpang yang makin sedikit, karena semenjak munculnya ojek online masyarakat lebih banyak menggunakan transportasi yang berbasis online yaitu Gojek. Yang dilakukan oleh para pengemudi becak ini mengarah pada

teori pilihan rasional seperti yang dijelaskan oleh Coleman yang mengandung dua unsur yaitu actor dan sumber daya dimana pengemudi becak motor sebagai sumberdaya mereka dan actor para pengemudi becak motor yang berupaya untuk eksis dan bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dimana prospek kedepan bagi pak Asrizal adalah tetap tercukupi segala kebutuhan hidup baru memenuhi keinginan jika memang ada rezeki lebih. Jadi rata-rata lama bekerja informan dalam sehari adalah 10 sampai 12 jam perhari.

Dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini bekerja rata-rata 10 sampai 12 jam perhari dengan penghasilan rata-rata Rp. 100.000,00 sampai Rp. 150.000,00 perhari dan pengeluaran Rp. 50.000,00 sampai Rp. 120.000,00 perhari. 7 informan status tempat tinggal pribadi dan 4 informan lagi masih sewa. 8 orang informan tidak mempunyai tabungan sedangkan 3 orang lagi tidak memiliki dan rata-rata mereka tidak mempunyai saudara yang membantu dalam kehidupan ekonomi. Terakhir alasan mereka tetap bertahan karena tidak ada pekerjaan lain serta tidak cukup modal untuk memulai usaha baru dan kendala saat ini adalah penumpang atau sewa makin sepi.

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGEMUDI BECAK MOTOR

Strategi bertahan di kemukakan oleh Snel dan Staring yang menyatakan strategi bertahan sebagai rangkaian dan tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.

Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup atau upaya bertahan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki keluarganya.

Pak Asrizal menyatakan bahwa strategi aktif yang ia gunakan adalah dengan memperpanjang jam kerja yaitu dari yang biasanya hanya sepuluh jam bisa sampai dengan dua belas jam. Beliau harus melakukan itu untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga karena ia tidak mempunyai pekerjaan lain serta tidak adanya anggota keluarga yang bekerja selain dari pak Asrizal, ia sebagai kepala keluarga harus menghidupi istri dan dua anaknya dan anak beliau yang paling tua sudah menikah, sehingga ia hanya tinggal berempas dirumahnya. Istri Pak Asrizal tidak bekerja karena tidak ada pekerjaan lain dan untuk membuat usaha juga tidak cukup modal, oleh karena itu istri beliau focus untuk mengurus rumah tangga. Artinya sesuai dengan pendapat Suharto dalam strategi aktif yaitu dengan memanfaatkan potensi diri dengan memperpanjang jam kerja. Dan tidak memiliki anggota keluarga yang bekerja serta tidak adanya pekerjaan lain. Oleh karena itu berdasarkan teori yang di kemukakan Pak Asrizal hanya memakau strategi aktif tentang memperpanjang jam kerja.

Pak Nazar menyatakan bahwa strategi aktif yang ia gunakan adalah anggota keluarga yang bekerja. Selain Pak Nazar, istrinya juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarga yaitu bekerja di tempat laundry atau cuci

pakaian. Pak Nazar tidak mempunyai pekerjaan sampingan serta ia juga tidak bisa untuk memperpanjang jam kerja dikarenakan sakit jantung. Ia sempat berhenti setahun menjadi tukang becak karenasakit yang diderita, jadi saat ini ia tidak bisa kerja terlalu berat dan beruntungnya istri beliau bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga Pak Nazar, ia harus membiayai tiga anaknya yang masih sekolah yaitu satu orang sekolah tingkat SMP dan dua lainnya sekolah tingkat SD. Berdasarkan penuturan Pak Nazar diatas menuju pada teori strategi aktif menurut Suharto yaitu dengan mengoptimalkan potensi keluarga sebagai istri yang juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir atau mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan lain sebagainya.

bahwa strategi pasif yang Pak Darmawan gunakan dalam memenuhi kebutuhan pangan adalah dengan belanja kebutuhan sekali untuk tiga hari makan yang menghabiskan biaya sebesar Rp. 50.000,00 dalam sekali belanja, itu dilakukan guna untuk menghemat pengeluaran keluarga. Dan untuk membeli pakaian baru keluarga Pak Darmawan hanya membeli sekali dalam satu tahun yaitu untuk dipakai di hari raya, karena anaknya sudah banyak yang menikah jadi ia hanya mengeluarkan biaya untuk beli pakaian atau baju baru untuk istri dan dua

anaknya yang tidak memakan biaya yang banyak. Selanjutnya jika ada keluarga beliau yang sakit maka Pak Darmawan akan membawa keluarganya berobat ke klinik dengan menggunakan kartu BPJS untuk biaya yang lebih murah, dengan adanya bantuan BPJS ini dapat membantu meminimalisir pengeluaran Pak Darmawan dan bisa digunakan untuk keperluan lain. Dan yang terakhir adalah sikap hemat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, dalam memenuhi kebutuhan pendidikan ia tidak melakukan apa-apa karena memang tidak ada anaknya yang sekolah, semuanya sudah tamat kuliah dan sekolah serta saat ini sedang proses mencari pekerjaan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Darmawan melakukan strategi pasif dimana bertahan hidup dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga yaitu pola hidup hemat dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan.

Strategu Jaringan

disampaikan oleh Pak Asrizal bahwa strategi jaringan yang ia gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan memiliki relasi ketika membutuhkan bantuan mendadak yaitu teman masa sekolah serta teman organisasi PBSK atau becak, dan jika tidak ada ia bisa meminjam ke tetangga serta tidak pernah meminjam uang ke Bank karena harus membayar bunga lagi, oleh karena itu strategi jaringan yang

ia gunakan adalah dengan meminjam uang kepada teman dan terakhir adalah dengan memanfaatkan program kemiskinan yaitu kartu KIS atau Kartu Indonesia Sehat yang merupakan program baru dari Presiden Joko Widodo, dengan adanya kartu KIS yang dikelola oleh BPJS ini maka dapat meminimalisir biaya pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Pak Asrizal. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Asrizal melakukan strategi jaringan dimana bertahan hidup dilakukan dengan cara menjalin relasi, mencari pertemanan, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya) sesuai dengan pandangan Suharto mengenai strategy bertahan hidup dalam strategy jaringan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada 11 informan sesuai dengan kriteria subjek penelitian di lapangan menunjukkan hasil dari penelitian dan pengamatan yang peneliti temui di lapangan sesuai dengan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya tentang kehidupan pengemudi becak motor mengenai strategy bertahan hidup di PBSK (Persatuan Becak Simpang Kualu) Jalan Sukakarya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Para subjek penelitian yang dipilih peneliti yaitu pengemudi becak motor Simpang Kualu rata-rata berusia 35 sampai 60 tahun, dimana ke 11 informan penelitian bersuku Minang, beragama Islam serta sudah menikah dan memiliki anak. Mereka rata-rata berpendidikan tamat SD sampai SLTA yang bekerja kurang lebih 10 tahun menjadi tukang becak motor.
2. Para informan menggunakan strategi bertahan hidup yang dipelopori oleh Suharto guna untuk bertahan secara ekonomi. Dimana strategi yang digunakan meliputi strategi aktif yaitu memanfaatkan potensi keluarga, strategi pasir yaitu meminimalisir pengeluaran serta strategi jaringan dengan menjalin relasi.

Saran

1. Untuk para pengemudi becak motor agar bisa memanfaatkan program yang ada dari pemerintah dan mencari informasi bagaimana agar bisa mendapatkan bantuan dari Pemerintah.
2. Kepada Pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat kecil yang membutuhkan bantuan serta survey keluarga yang kurang mampu.
3. Pemerintah harus mengambil kebijakan untuk masyarakat kurang mampu seperti mengadakan

sosialisasi atau bantuan untuk masyarakat kecil.

Daftar Pustaka

BUKU

Damsar, (2002) “*sosiologi ekonomi*” edisi revisi,. Cetakan ke dua— jakarta; PT Rajagrafindo persada.

Evers dan Sumardi.(1982). “*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*”, Jakarta : CV.Rajawali.

Field, Jhon. (2010). *Modal Sosial (Social Capital)*. Edisi Indonesia.Nurhadi (Penerjemah)

Goodman, G. R. (2005). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Karel J. Veeger. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia. Lawang, R.M.Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.

Manning, Chris & Tadjuddin Noer Effendi. 1983. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Yogyakarta: Penerbit PT Gramedia. .

Scott Lash (2004). *Sosiologi post modernisme*. Kanisus. yogyakarta

Soekanto, S. (1948). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Brafindo Persada.

Sudarma, M. (2008). *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan, Parsudi, 1984, *Kebudayaan Kemiskinan, dalam Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia – Sinar Harapan.

Tirtarahardja, U. d. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Usman, A. &. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

JURNAL

Husnia. (2017). Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor Dikampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahaiswa*, 6.

Idris, R. (2016). Pengaruh Keberadaan Bentor (Becak Motor) Pada Kawasan Perumahan Sebagai Pendukung Transportasi Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *UIN Alauddin Makassar* , 8-12.